

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pembahasan yang telah dijelaskan terkait analisis muatan mata pelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum 2013 dengan pendekatan epistemologi Islam di MAN 2 Kota Kediri menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Muatan mata pelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum 2013 di MAN 2 Kota Kediri

Komponen muatan mata pelajaran akidah akhlak kelas XII peminatan IPA dan IPS MAN 2 Kota Kediri tahun ajaran 2020/2021, sesuai dengan pedoman kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang tercantum dalam Keputusan Menteri Agama nomor 183 tahun 2019. Di dalamnya memuat 4 unsur. Pertama yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator capaian yang terdiri dari 4 dimensi yakni KI-1 (sikap spiritual), KI-2 (sikap sosial), KI-3 (pengetahuan/pemahaman konsep) dan KI-4 (ketrampilan). Kedua yaitu tujuan yang terkandung dalam muatan mata pelajaran tersebut untuk menumbuh kembangkan akidah dan mewujudkan generasi Indonesia yang berakhlak. Ketiga, Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak terdiri dari lima aspek yaitu akidah, akhlak terpuji, akhlak tercela, adab serta kisah. Adapun komponen muatan mata pelajaran keempat adalah konsep yang terkandung dalam materi akidah akhlak. Di dalamnya

menggambarkan bahwa materi disusun dengan pendekatan saintifik, yang ditunjukkan dengan pembelajarn yang bernasis student center dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.

2. Epistemologi Islam dalam menyusun muatan mata pelajaran akidah akhlak

Muatan mata pelajaran akidah akhlak kelas XII jurusan IPA & IPS MAN 2 Kota Kediri tahun pelajaran 2020/2021, dalam mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan dari 9 materi pokok bahasan. Penggunaan epistimologi bayani sebesar 78%, epistimologi irfani sebesar 68% dan epistimologi burhani sebesar 100%. Sehingga muatan mata pelajaran akidah akhlak yang memenuhi ketiga bangunan epistemologi bayani, irfani dan burhani berjumlah 16 kompetensi dasar atau empat materi pokok bahasan. Kemudian muatan mata pelajaran yang tersusun dari epistemologi bayani dan burhani berjumlah tiga muatan mata pelajaran. Adapun muatan mata pelajaran akidah akhlak yang tersusun dari epistemologi burhani dan irfani berjumlah dua. Berikut ini rincian sumber dan metode dari masing-masing epistemologi:

a. Epistemologi bayani

Sumber dan metode yang digunakan. Sumber bayani berupa al-qur'an dan hadis. adapun metode yang digunakan untuk menumbuhkan pengetahuan bayani yaitu dengan metode terbimbing. Dimana siswa diarahkan untuk membaca memahami ayat-ayat al-qur'an dengan menggunakan buku pendamping tafsir Ibnu Katsir. Akal berperan sebagai pengukuh kebenaran. Dari 36 kompetensi dasar pada 9 materi pokok bahasan,

terdapat 8 kompetensi yang tidak menggunakan sumber ataupun metode pengetahuan berbasis tekstual/bayani, yaitu pada materi pokok kisah keteladanan tokoh pada pembelajaran ke-5 dan 9.

b. Epistemologi irfani

Dari 36 kompetensi dasar mata pelajaran akidah akhlak kelas XII, terdapat 24 kompetensi dasar yang menggunakan epistemologi irfani. Sisanya tidak menerapkan epistemologi irfani yaitu berjumlah 12 kompetensi dasar, yang terdapat dalam materi pokok akidah dan akhlak terpuji, baik dari dimensi sikap, pengetahuan maupun ketrampilan. Penggunaan epistemologi irfani ditunjukkan dengan adanya pemakaian sumber pengetahuan berupa buku tasawuf serta pengalaman batin yang dirasakan pendidik dan peserta didik terkait dengan materi pokok yang dipelajari. Proses memperoleh ilmu secara irfani dilakukan dengan metode terbimbing. Setiap pertemuan terakhir materi pokok yang dipelajari, pendidik mengarahkan siswa untuk merenungkan dan mengingat kembali kejadian yang dirasakan setelah mengamalkan / mengalami perkara terkait materi tersebut. Kemudian siswa diarahkan untuk mengambil hikmah baik diungkapkan secara lisan berupa audio maupun catatan tulisan. Selain itu dikuatkan dengan pengalaman batin yang dirasakan pendidik.

c. Epistemologi burhani

Sumber pengetahuan diperoleh dari data dan fakta sosial yang terjadi di lingkungan sekitar terutama terkait dengan fakta-fakta yang sering dialami siswa di lingkungan sekolah, baik berbentuk foto, video singkat serta suatu

pencapaian maupun kasus tertentu. Selain itu, kisah-kisah keteladanan dari rasulullah dan para sahabatnya. Adapun pendekatan yang digunakan guru untuk mengarahkan siswa memperoleh pengetahuan yaitu student center dengan berbagai metode. Seperti, dalam mencapai kompetensi sikap spiritual dan sosial pada muatan pembelajaran akidah akhlak, guru mengarahkan siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan secara langsung terkait materi yang dipelajari. Sedangkan pada kompetensi pengetahuan dan ketrampilan guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yakni *jigsaw*, *think pare share*, *number head together*, *direct instruction*, *teams games tournament* dan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini dikuatkan dengan adanya beberapa soal latihan tingkat tinggi (HOTS) untuk memaksimalkan kompetensi pengetahuannya. Serta terdapat beberapa pernyataan-pernyataan yang terangkum dalam tabel penilaian sikap siswa. Dari sembilan muatan mata pelajaran akidah akhlak yang dikaji di kelas XII IPA dan IPS, yang di dalamnya memuat 36 kompetensi dasar menunjukkan bahwa semua muatan pelajaran telah menerapkan dan menggunakan epistemologi burhani. Sehingga penyusunan dan pelaksanaan pembelajarannya telah memenuhi bangunan epistemologi burhani

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. Implikasi teoritis

Berdasarkan hasil kajian analisis muatan mata pelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum 2013 dengan pendekatan epistemologi Islam di MAN 2 Kota Kediri, mendapatkan temuan baru dalam khazanah kajian Pendidikan Agama Islam. Temuan baru tersebut lebih update dan menguatkan pendapat Yayuk Purwati dan Aulia Diana Devi yang menyatakan bahwa untuk merespon kemajuan zaman, dan kompleksitas isu yang dihadapi umat manusia khususnya masyarakat Muslim, perlu adanya gebrakan baru dalam dunia pendidikan berupa, inovasi pembelajaran akidah akhlak dengan memperbaharui metode epistemologi Islam yaitu menjalankan ketiga epistemologi al-Jabiri secara beriringan pada mata pelajaran akidah akhlak sejak dini, dengan tetap menjadikan epistemologi bayani sebagai prioritas utama atau sebagai dasar.

Dengan adanya penelitian di MAN 2 Kota Kediri juga menguatkan teori dari Mujamil Qomar tentang kemajuan dunia pendidikan, bahwa untuk meraih kemajuan dalam dunia pendidikan yakni dengan memperbaiki epistemologinya, karena dengan epistemologi manusia dapat menggali, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan pendidikan Islam yang dapat dirumuskan secara teoritis dan konseptual.

2. Implikasi Praktis

Hasil kajian analisis muatan mata pelajaran akidah akhlak dengan pendekatan epistemologi Islam di MAN 2 Kota Kediri mendapat pemahaman

bahwa dengan menggunakan ketiga epistemologi Islam berupa bayani, irfani dan burhani dalam mengkaji keilmuan, maka kualitas keilmuan siswa akan baik, kokoh dan suasana pembelajaran lebih menarik.

C. Saran

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang ditawarkan oleh peneliti kepada beberapa pihak sebagaimana berikut ini:

1. Kepada pemerintah: pemerintah dalam memfasilitasi pendidik dan peserta didik seperti adanya buku pegangan materi, perlu memperhatikan ketiga epistemologi dalam menyusun isi buku tersebut.
2. Kepada peneliti berikutnya: supaya melakukan tindak lanjut penelitian terkait penerapan epistemologi Islam dalam pendidikan agama Islam di jenjang lainnya. Karena sangat minim membahas praktek epistemologi Islam secara mendalam. Mayoritas hanya sebatas kajian pustaka.
3. Kepada lembaga: lembaga sebaiknya melakukan pembinaan dan penyadaran sejak dini kepada para pendidik akan urgensi epistemologi dalam mengkaji suatu ilmu pengetahuan terutama kepada guru agama. Karena mayoritas pendidik belum mengenal bahkan lupa terhadap istilah-istilah dalam epistemologi. Seperti epistemologi irfani. Selain itu, dalam menyusun muatan mata pelajaran, pendidik harus lebih update terhadap ilmu-ilmu umum. Sehingga jika referensi ilmu umumnya bertambah, maka cara berfikir serta kemampuan dalam mengintegrasikan ilmu agama dan umum akan meningkat. Dan pembelajaran yang ada di kelas tidak membosankan.